

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kecemasan merupakan keadaan keprihatinan, ketakutan yang tidak jelas pada kenyataan atau persepsi ancaman, apabila individu tidak mampu mengendalikan atau meramalkan situasi maka akan timbul kecemasan yang patologis. Kecemasan dapat berbentuk kecemasan jangka pendek atau kecemasan menahun, sedang kecemasan yang paling ringan adalah adaptif, dimana seseorang akan tetap bertahan dengan pemberian motivasi (Townsend M, 1996).

Mc Farlan dan Wasli menyatakan hal-hal yang berhubungan dalam perkembangan kecemasan antara lain : konsep diri, sistim pertahanan diri, kepercayaan, kestabilan, lingkungan, fungsi peran, hubungan interpersonal dan status kesehatan (Griffin K, 1997). Salah satu bentuk ancaman pada status kesehatan bayi adalah penyakit ikterus neonatorum terutama yang patologik, pada kasus ini bayi dilakukan tindakan fototerapi (Media aesculapius, 1995).

Status kesehatan bayi menjadi fokus utama pada ibu pos partum selain kebutuhannya sendiri, terutama pada fase *taking in* dan *taking hold* dimana ibu mulai berinisiatif aktif dalam perawatan bayinya. Sementara psikis

... sendiri mengalami perubahan karena hadirnya anggota keluarga baru

perbedaan pula pada perilaku setiap individu, lebih khusus lagi akan terjadi perbedaan juga dalam kecemasannya.

Menurut WHO lebih dari 1500 juta penduduk mengalami gangguan *neuropsikiatrik* seperti : gangguan kecemasan 400 juta kasus, gangguan suasana hati 340 juta kasus, gangguan kepribadian 250 juta kasus, keterlambatan mental 60 juta kasus, skizofrenia 45 juta kasus, demensia 33 juta kasus, epilepsi 40 juta kasus, dan sisanya kasus trauma otak, ketergantungan nikotin, alkohol dan obat-obatan terlarang lainnya (Medika, 1997). Data diatas menunjukkan bahwa kecemasan merupakan gangguan terbesar atau 60 % dari kasus *neuropsikiatrik*

Teori adaptasi menurut S.C Roy menyatakan salah satu problem adaptasi adalah pada model fungsi peran dimana manusia akan memerlukan adaptasi saat terjadi transisi peran, jika adaptasi ini mengalami hambatan maka akan terjadi konflik peran dan menimbulkan gangguan psikis kecemasan (Dwidiyanti M, 1998).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data mulai 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember 2002 terdapat 90 kasus bayi dengan *hiperbilirubinemia* atau *ikterus neonatorum* dan dilakukan tindakan fototerapi baik yang dari rujukan maupun yang lahir di RSUD PKU, sedangkan dari studi pendahuluan pada 10 ibu yang bayinya dilakukan tindakan fototerapi, 100 % menyatakan khawatir dan cemas pada bayinya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kasus ini

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu : “ Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang fototerapi dengan tingkat kecemasannya di Kamar Bayi RSUD Muhammadiyah Yogyakarta ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang fototerapi dengan tingkat kecemasan pada ibu dengan bayi yang dilakukan tindakan fototerapi

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang fototerapi
- b. Diketuainya tingkat kecemasan pada ibu dengan bayi yang dilakukan tindakan fototerapi

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi RSUD Muhammadiyah Yogyakarta

Dapat dijadikan masukan dan saran dalam peningkatan mutu pelayanan di bidang keperawatan maternitas.

2. Bagi Keperawatan

Dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan pelayanan asuhan

1. Diketahui hubungan pada ibu-ibu yang berisiko dilakukan tindakan

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai acuan untuk lebih mengembangkan penelitian serupa.

E. RUANG LINGKUP

1. Materi

Materi yang akan diteliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang fototerapi dengan tingkat kecemasannya, karena kecemasan pada ibu jika dibiarkan berlanjut akan mempengaruhi perawatan ibu pada bayinya berupa penundaan waktu rawat gabung dan ASI tidak bisa diberikan secara terus menerus pada saat bayi membutuhkan, padahal pemberian ASI dapat mengurangi kadar bilirubin yang tinggi..

2. Responden

Semua ibu dengan bayi yang ikterus, pertama kali dilakukan tindakan fototerapi, sehat fisik dan jiwa, umur < 35 tahun, pendidikan minimal SMU.

3. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2003

4. Tempat

Penelitian dilaksanakan di kamar bayi RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta karena di tempat tersebut ibu-ibu yang

F. KEASLIAN PENELITIAN

Sepanjang pengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian dengan judul yang sama. Tetapi penelitian dengan tema yang sama ada, diantaranya :

1. Sambodo (2002) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami tentang persalinan, Tingkat Pendidikan dan Umur dengan Tingkat Kecemasan Suami yang mendampingi Istri Bersalin di Bangsal Sakinah RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian Sambodo ini adalah penelitian korelasional.
2. Dwi S (2002) dengan judul Hubungan antara Pengetahuan Penderita dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di Balai Pengobatan Paru Kabupaten Klaten. Penelitian Dwi ini penelitian korelasional.
3. Rina Tri (2002) dengan judul Hubungan antara Sikap Perawat dengan Tingkat Kecemasan Klien In Partu di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian korelasional.
4. Sri Karyatri (2002) dengan judul Hubungan antara Pekerjaan dan Ilmu Pengetahuan Ibu dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Desa